

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia kini mulai dilirik dan diminati oleh warga negara lain. Negara yang paling banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua yaitu Australia, sedangkan untuk wilayah Asia pengajaran bahasa Indonesia sudah mulai berkembang diantaranya di negara Thailand, Jepang, Korea Selatan, dan China. Dari berbagai negara-negara yang melakukan pengajaran bahasa Indonesia di berbagai universitas menunjukkan tingkat kemajuan yang berbeda-beda.

Di Australia terdapat 27 universitas yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai mata kuliah. Di Jepang ada 26 universitas, dan Korea Selatan masih ada 2 universitas. Dari banyaknya universitas yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing maka semakin banyak pula penutur asing yang ingin mempelajarinya lebih mendalam. Berikut ini tabel dari berbagai negara yang menyelenggarakan BIPA (bahasa Indonesia bagi penutur asing)

Tabel 1.1 Tahun berdirinya BIPA

Negara	Tahun
Perancis	1795
Amerika	1948
Australia	1957
Italia	1964
Inggris	1967
Selandia Baru	1968
Korea Selatan	1964
Tiongkok	1950
Jepang	1925

Sumber: Kusmiatun (2015: 10)

Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) merupakan program pembelajaran dari keterampilan berbahasa Indonesia mulai dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Program tersebut sering dikenal dengan sebutan darmasiswa. Darmasiswa merupakan program beasiswa non-gelar yang ditawarkan kepada semua mahasiswa asing dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia,

mulai dari seni, musik, kerajinan, dan topik tertentu. Program ini diselenggarakan di 53 perguruan tinggi Indonesia yang dipilih di berbagai kota di Indonesia.

Pembelajaran BIPA tidak sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan oleh penutur asli Indonesia. Banyak aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran BIPA. Ada banyak tujuan dari pembelajaran BIPA saat mereka belajar bahasa Indonesia, diantaranya Kusmiatun (2015: 3) menyatakan (1) berkomunikasi secara lisan dalam kehidupan sehari-hari, (2) dalam bidang khusus yang sesuai dengan pekerjaan di Indonesia, (3) bahasa Indonesia dibutuhkan untuk tujuan berwisata di Indonesia, dan (4) mengikuti kuliah di perguruan tinggi di Indonesia. Mahasiswa asing harus menguasai bahasa Indonesia yang digunakan selama proses perkuliahan, baik itu secara lisan maupun tulis. Dari berbagai tujuan tersebut dapat diketahui bahwa program BIPA ternyata banyak sekali manfaatnya bagi penutur asing.

Adanya tujuan-tujuan yang berbeda tersebut akan berpengaruh pada aspek pembelajaran BIPA lainnya. Terutama pada aspek materi bahasa Indonesia yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan para pembelajar, misal; untuk komunikasi sehari-hari, rekreasi, akademik, atau yang lainnya. Kusmiatun (2015; 5) menyatakan berdasarkan tingkat kemampuannya pembelajar BIPA terbagi menjadi tiga tingkatan, yakni BIPA level pemula, menengah, dan lanjut. Masing-masing dari ketiga tingkatan tersebut masih bisa dibagi dalam beberapa tingkatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pembelajar, misal pra-pemula dan pemula, pra-menengah dan menengah, dan pra-lanjut dan lanjut.

Universitas Muhammadiyah Surabaya melaksanakan program darmasiswa pada tahun 2006. Pada tahun ajaran 2015/2016 pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa darmasiswa diikuti mahasiswa yang berasal dari berbagai negara yakni; Thailand, Vietnam, Madagaskar, Iran, dan Uzbekistan.

Dalam pembelajaran bahasa, mahasiswa darmasiswa akan mempelajari empat keterampilan berbahasa baik yang termasuk keterampilan reseptif maupun keterampilan produktif. Yang termasuk dalam keterampilan reseptif yaitu kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan yang termasuk dalam keterampilan produktif yaitu kegiatan menulis dan berbicara. Keempat kegiatan tersebut akan saling mendukung dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa pada hakikatnya adalah terampil menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dengan menggunakan bahasa Indonesia. Keterampilan menulis mempunyai fungsi sama seperti keterampilan berbicara karena pada kedua keterampilan berbahasa tersebut bersifat produktif, perbedaan dari kedua keterampilan tersebut adalah keterampilan berbicara disampaikan secara lisan sedangkan keterampilan menulis disampaikan secara tertulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh semua orang. Dalam keterampilan menulis seseorang bisa menuangkan segala bentuk ide-ide yang tersimpan dalam benak mereka dengan menggunakan tulisan sebagai mediana. Artinya, bahasa seorang penulis harus mampu memilih kata-kata yang tepat, menyusunnya dalam kalimat-kalimat yang baik, merangkainya menjadi paragraf yang berkesinambungan. Oleh karena itu, tulisan mahasiswa darmasiswa tersebut bisa menjadi pegangan untuk perkembangan kemampuan belajar bahasa Indonesia mereka. Kemampuan dalam keterampilan menulis meliputi tiga macam aspek, yaitu aspek isi, aspek retorika, dan aspek kebahasaan. Aspek isi mencakup masalah penulisan, aspek retorika mencakup ide-ide yang baik sehingga bisa menyusun paragraf yang baik, dan aspek kebahasaan mencakup tata bahasa, pilihan kata, dan ejaan.

Mahasiswa darmasiswa yang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya saat ini mereka belum sepenuhnya bisa menguasai keterampilan menulis. Sering sekali terjadi kesalahan yang terjadi saat dalam pembuatan kalimat maupun paragraf dalam bahasa Indonesia. Setyawati (2010; 15-16) menyatakan kesalahan berbahasa bisa terjadi karena adanya banyak hal, misalnya terpengaruh oleh bahasa ibu, kurangnya pemahaman dalam pemakaian bahasa, dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia bagi darmasiswa sangatlah tidak mudah.

Kesalahan-kesalahan ini juga dapat terlihat dari berbagai aspek kebahasaan seperti kesalahan penggunaan ejaan, kesalahan tingkat tatabahasa, serta banyaknya pilihan kata yang tidak sesuai. Berdasarkan uraian diatas, untuk

mengetahui lebih lanjut tentang seringnya terjadi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa darmasiswa pada hasil tulisannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis kesalahan berbahasa pada keterampilan menulis mahasiswa darmasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya?
2. Jenis kesalahan yang banyak ditemukan pada keterampilan menulis mahasiswa darmasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan yang ingin dicapai peneliti antara lain:

1. Tujuan yang dilakukan peneliti adalah untuk mendeskripsikan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar mahasiswa darmasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya ini meliputi kesalahan pada bidang tataran ejaan, penulisan kata, pilihan kata, dan pada pembentukan kata dasar yang tidak tepat.
2. Tujuan dalam penelitian ini juga ditunjukkan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan:
  - a. Jenis-jenis kesalahan berbahsa pada keterampilan menulis mahasiswa darmasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya.
  - b. Jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan pada keterampilan menulis mahasiswa darmasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini supaya dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang berguna baik untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang keterampilan menulis dalam tataran ejaan, penulisan kata, pilihan kata, dan

bentukan kata serta mengupayakan strategi pembelajaran yang sesuai pada keterampilan menulis bagi mahasiswa darmasiswa.

## 2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajar BIPA, dan mahasiswa darmasiswa. Bagi pengajar BIPA, yakni sebagai bahan informasi mengenai macam-macam kesalahan berbahasa dilihat dari ejaan, penulisan kata, pemilihan kata, dan bentukan kata yang dilakukan oleh mahasiswa darmasiswa. Bagi mahasiswa darmasiswa, yakni agar dapat mengurangi segala bentuk kesalahan berbahasa terutama pada keterampilan menulis kalimat maupun paragraf baik dari segi ejaan, penulisan kata, pilihan kata, dan bentukan kata